

ABSTRAK

Fransisco Salvedorein Pondang, 22.75.7299. **Implikasi Praktik Legalisme Otokrasi terhadap Kemunduran Demokrasi Di Indonesia**. Skripsi. Program Sarjana, Program Studi Ilmu Filsafat, Institut Filsafat dan Teknologi Kreatif Ledalero, 2026.

Penelitian ini mempunyai tiga tujuan, yakni (1) memaparkan Praktik Legalisme Otokrasi dalam pandangan Kim Lane Scheppele, (2) memaparkan demokrasi dan kemunduran demokrasi di Indonesia, dan (3) memahami kemunduran demokrasi dalam perspektif legalisme otokrasi dalam pandangan Kim Lane Scheppele. Dalam Penelitian ini, penulis menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan studi pustaka. Penulis menganalisis kemunduran demokrasi dengan pandangan Kim Lane Scheppele. Oleh karena itu, sumber primer dalam penelitian ini adalah tulisan-tulisan Kim Lane Scheppele pada beberapa jurnal. Kemudian, penulis juga menggunakan sumber sekunder untuk mendukung analisis penulis, berupa buku, jurnal, artikel dan artikel surat kabar.

Penelitian ini secara umum membahas bagaimana kemunduran demokrasi di Indonesia. Indonesia mengalami pelemahan demokrasi sehingga cenderung otoriter. Kemunduran demokrasi di Indonesia bisa dianalisis dengan menggunakan pandangan Kim Lane Scheppele, tentang praktik otokrasi. Kim Lane Scheppele menjelaskan bagaimana otokrasi bekerja dalam demokrasi, yang kemudian mengikis prinsip-prinsip demokrasi. Kim Lane Scheppele menyebutnya sebagai praktik legalisme otokrasi.

Penulis menemukan bahwa legalisme otokrasi mengikis kebebasan sipil dan hak politik. Kebebasan sipil berkaitan dengan kebebasan berbicara dan berserikat, kebebasan pers, dan hak pribadi, sementara hak politik berupa sirkulasi pemilu, partisipasi publik, dan fungsi pemerintahan. Legalisme otokrasi justru melakukan perusakan kredibilitas pemilu, pelemahan oposisi, pembungkaman pers, pembatasan kebebasan berbicara dan berserikat, minimnya ruang partisipasi, dan kegagalan fungsi pemerintahan. Praktik legalisme otokrasi sudah mulai muncul dalam pemilu yang syarat populisme. Setelah itu, pemimpin terpilih akan menggunakan praktik legalisme otokrasi untuk melemahkan kedudukan oposisi. Langkah selanjutnya, Pers harus dibungkam melalui UU ITE dan konglomerasi media. Bersamaan dengan itu, kebebasan berpendapat dan berserikat juga dibatasi melalui beragam produk kontroversial. Fungsi pemerintahan juga tidak bisa berjalan dengan baik karena lemahnya komitmen pada pemberantasan korupsi. Partisipasi masyarakat juga dicap sebagai antek asing. Kemunduran demokrasi di Indonesia terjadi karena praktik legalisme otokrasi. Hal ini kemudian melengkapi penelitian sebelumnya, bahwa kemunduran demokrasi disebabkan oleh aktor, struktur, dan pengabaian masyarakat. Oleh karena itu, aktor politik memanfaatkan praktik legalisme otokrasi untuk melanggengkan otokrasi di Indonesia.

Kata Kunci: Kekuasan, Legalisme Otokrasi, Kemunduran Demokrasi, Hukum, Kebebasan

ABSTRACT

Fransisco Salvedorein Pondang. **Implications Of The Practice Of Autocratic Legalism On The Decline Of Democracy In Indonesia.** Thesis. Study Program of Philosophy, Institute Philosophy and Creative Technology of Ledalero, 2026.

This research has three purposes: (1) to describe of the practice of autocratic legalism as viewed by Kim Lane Scheppelle, (2) explaining democracy and the decline of democracy in Indonesia, and (3) to understand the decline of democracy from the perspective of autocratic legalism as viewed by Kim Lane Scheppelle. In this research, the author uses a qualitative method with a literature study approach. The author analyzes the decline of democracy with Kim Lane Scheppelle's perspective. Therefore, the primary sources in this research are Kim Lane Scheppelle's articles in several journals. Furthermore, the author also uses secondary sources to support the author's analysis, including books, journals, articles, and newspaper articles.

This research generally discusses the decline of democracy in Indonesia. Indonesia has experienced a weakening of democracy, leading to a tendency towards autocracy. The decline of democracy in Indonesia can be analyzed using Kim Lane Scheppelle's perspective on the practice of autocratic. Kim Lane Scheppelle explains how autocracy operates within a democracy, which then erodes democratic principles. Kim Lane Scheppelle calls this the practice of autocratic legalism.

The author found that autocratic legalism erodes civil liberties and political rights. Civil liberties relate to freedom of speech and association, freedom of the press, and personal rights, while political rights relate election circulation, public participation, and government functions. The two segments are maintained but not guaranteed. Autocratic legalism actually undermines the credibility of elections, weakens the oppositions, silences the press, limits freedom of speech and association, minimizes participations, and leads to governments failure. Autocratic legalism has begun to emerge in elections that use populism. Afterward, elected leaders will use autocratic legalism to weaken the opposition's position. The next step is to silence the press through Undang-undang Informasi dan Transaksi elektronik (ITE) and media conglomeration. At the same time, freedom of speech and association is also restricted through various controversial products. Government functions are also hampered by a weak commitment to eradicating corruption. Public participation is also labeled as a foreign stooge. Thus, the decline of democracy in Indonesia is due to the practice of autocratic legalism. This further complements previous research, which found that democratic decline is caused by actors, structures, and societal neglect. Therefore, political actors exploit the practice of autocratic legalism to promote autocracy in Indonesia.

Keyword: Power, Autocracy Legalism, Decline of Democracy, Law, Freedom